

BAB III

Identitas Kolektif Ikhwanul Muslimin dan Upaya Sekuritisasi Arab Saudi terhadap Ikhwanul Muslimin

Ikhwanul Muslimin seperti yang kita ketahui bahwa sebuah gerakan sosial dan pada gerakan sosial yang mempunyai tujuan tertentu maka gerakan Ikhwanul Muslimin membawa identitas kolektif yang menekankan pada komitmen individu dan pada solidaritas dari kolektivitas serta struktur makrososial dan dinamika yang melampaui kolektivitas termasuk membantu membentuk dan memberikan kepentingan, konteks politik, Ikhwanul Muslimin kultur, tujuan dan sebagainya⁹⁸. Arab Saudi dengan adanya identitas kolektif yang dibawah oleh Ikhwanul Muslimin ini takut dengan adanya pengaruh terhadap identitas sosial yang ada di Arab Saudi. Arab Saudi yang merasa akan tidak nyamannya dengan adanya identitas kolektif yang dibawa oleh Ikhwanul Muslimin maka dari itu Arab Saudi melakukan upaya-upaya sekuritisasi terhadap Ikhwanul Muslimin ini.

3.1 Ikhwanul Muslimin sebagai identitas kolektif di Arab Saudi

Agama dapat menjadi salah satu faktor yang memotivasi dan menyatukan demonstran. Kesepahaman dalam agama dapat mengurangi risiko yang timbul karena aksi kolektif yang dijalankan karena meningkatnya kepercayaan individu dengan anggota lain dalam gerakan sosial. Praktik-praktik agama komunal menjadi media yang lebih mudah dibandingkan perilaku individual untuk mempromosikan tuntutan dalam aksi protes karena mekanisme dalam agama

⁹⁸ Sukmana, O. 2016. Konsep dan teori gerakan sosial. Malang. Intrans Publishing.

merupakan modal sosial untuk mengorganisasi suatu gerakan⁹⁹. menyatakan bahwa terdapat banyak varian mengenai bagaimana agama memainkan peranan dalam proses-proses oposisi. Perbedaan tersebut diungkapkan pula oleh Durkheim yang membedakan "kepercayaan" dan "ritual" dengan menuliskan bahwa fenomena agama secara alamiah terbagi dalam dua kategori: kepercayaan dan ritual. Kepercayaan mengandung opini dan keterwakilan, sementara ritual adalah aksi-aksi yang dijalankan dalam kepercayaan tertentu¹⁰⁰.

Di Timur Tengah, Islam sendiri menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Asef Bayat menekankan konsep aktivisme agama sebagai dasar untuk memahami bagaimana Islam menjadi dasar sebuah gerakan sosial. Aktivisme adalah praktik atau perilaku yang tidak biasa, dilakukan secara kolektif atau individu, secara institusional atau formal, untuk menyebabkan perubahan sosial. Terminologi tersebut menggambarkan fenomena yang selaras dengan perilaku aktif yang berlandaskan dasar-dasar agama. Islam, dalam hal ini menjadi aktivisme Islam, menggambarkan bagaimana perilaku tidak biasa diciptakan oleh kelompok Muslim di era modern. Politik bisa menjadi salah satu aspek yang disasar¹⁰¹.

Terlepas dari Islam sebagai ideologi, secara umum terdapat dua interpretasi yang berusaha diciptakan untuk memahami pergerakan politik agama di era modern. Kelompok tradisional menggambarkan Islam sebagai gerakan reaktif atas nilai-nilai modern yang lekat dengan budaya Barat, umumnya anti

⁹⁹ Hoffman M & Jamal A (2013) Religion in the Arab Spring: Between two competing narratives.

¹⁰⁰ *Ibid*

¹⁰¹ Bayat A (2005) Islamism and social movement theory. *Third World Quarterly* 6 (26):891-908.

terhadap demokrasi. Kelompok ini hirau mengenai pentingnya revivalisme agama. Bagaimana agama diupayakan untuk berjaya layaknya pencapaian di era sebelumnya dan pengidentifikasian diri melalui gambaran di masa lalu mengenai kelahiran agama yang bersifat "quasi-religious". Sementara itu interpretasi kedua memandang bahwa Islam adalah gerakan agama yang merupakan manifestasi atau reaksi terhadap posmodernitas layaknya Ikhwanul Muslimin dalam menyapaikan dotrin-doktrin gerakanya. Gerakan sosial mewakili perbedaan, budaya, dan moralitas melawan sebuah modernisasi sekural yang diuniversalkan. Foucault mendeskripsikan Revolusi Iran sebagai revolusi pos-modern pertama dalam sejarah. Castells menanggapinya sebagai 'exclusion of the excluders by the excluded'. Esposito menjabarkannya sebagai permintaan atas identitas dan komunitas, serta keinginan untuk mendirikan tatanan bagi kelompok dalam kehidupan personal maupun sosial. Islamisme dalam pendekatan ini merupakan manifestasi pencarian kepastian dalam dunia yang tidak pasti. Perspektif kedua menjadi paparan yang kompatibel mengenai gerakan sosial Islam yang terjadi di era modern. Di kondisi global saat ini, banyak gerakan sosial sebelum Revolusi Timur Tengah muncul di bawah agenda-agenda pemimpin Islam seperti Abul-ala Mawdudi, Ayatollah Khomeini, Ali Shariati, Musa Sadre, Sayed Qutb sebagai pemimpin Ikhwanul Muslimin, dan banyak lainnya¹⁰².

Bagian ini menelaah konstruksi identitas antara Arab Saudi dengan Ikhwanul Muslimin. Fokus pembahasan adalah bagaimana persepsi Arab Saudi terhadap Ikhwanul Muslimin. Derajat persepsi suatu negara dapat dilihat dari

¹⁰² *Ibid*

pandangan atau opini elit pemerintah yang mewakili negara atau bisa juga persepsi warga masyarakat terhadap pemerintah negara tertentu. Bagian ini menunjukkan bagaimana sebuah identitas terkonstruksi secara sosial. Bagi konstruktivis, identitas bukan sesuatu yang bersifat *given* dan statis. Identitas adalah atribut sosial yang sengaja diciptakan dalam proses interaksi dan bisa berubah ketika persepsi berubah. Proses saling mempersepsi antara Arab Saudi dengan Ikhwanul Muslimin mencerminkan proses saling melabeli (*labelling*) yang mendefinisikan ‘siapa kami’ dan ‘siapa mereka’. Proses pendefinisian ini pada gilirannya menentukan struktur hubungan apakah ‘konflikual’ (*enmity*) atau ‘persahabatan’ (*amity*)¹⁰³.

Pola hubungan konflikual antara Arab Saudi dengan Ikhwanul Muslimin mendorong kepentingan Arab Saudi untuk membendung ancaman Ikhwanul Muslimin. Bagi Arab Saudi dan sebagian negara-negara Timur Tengah, Ikhwanul Muslimin adalah ‘*major destabilizing factor*’ di kawasan Timur Tengah yang dapat mengacaukan struktur perimbangan kekuatan di kawasan itu. Kepentingan Arab Saudi terkait Ikhwanul Muslimin sangat jelas yakni menanggulangi ancaman dari kekuatan-kekuatan atau pengaruh berbahaya, yang dapat ditimbulkan oleh Gerakan ini¹⁰⁴.

Pada perkembangan sekarang ini, Ikhwanul Muslimin dipandang sebagai gerakan Islamis dunia yang menyediakan model aktivisme berbasis agama bagi gerakan yang meniru atau menjadi cabangnya. Dalam

¹⁰³ Stets, Jan and Peter Burke. 2000. “Identity Theory and Social Identity Theory,” *Social Psychology Quarterly*, Vol. 63

¹⁰⁴ Rice, Condoleezza. 2000. “Promoting the National Interest,” *Foreign Affairs*, Vol. 79

perkembangannya, Ikhwanul Muslimin telah bertransformasi menjadi gerakan transnasional yang tak diragukan lagi merupakan kelompok politik yang dipengaruhi oleh pemikiran Islam kontemporer, melalui banyak struktur dan asosiasi¹⁰⁵. Pada dasarnya, jaringan transnasional didirikan sebagai manifestasi mobilitas dan solidaritas yang secara permanen menciptakan hubungan antara ruang geografis dan nasional yang berbeda¹⁰⁶.

Ketika berbicara tentang jaringan Ikhwanul Muslimin di seluruh dunia, kebingungan seringkali muncul ketika analisis dan spekulasi bertemu dengan fakta yang tak terbantahkan, bahwasanya tidak ada organisasi Ikhwanul Muslimin formal di berbagai negara, terkecuali Mesir, Suriah, Yordania dan Palestina. Selain itu, kebingungan juga semakin bertambah dengan diketahuinya fakta bahwa tidak ada kelompok dengan nama tercatat Ikhwanul Muslimin di negara manapun, serta tidak ada organisasi rahasia yang mengidentifikasi dirinya dengan Ikhwanul Muslimin. Apalagi banyak dari individu dan organisasi yang umumnya diidentifikasi oleh pemerintah dan pengamat sebagai “anggota Ikhwanul Muslimin” atau “berafiliasi dengan Ikhwanul Muslimin” seringkali menolak anggapan tersebut, dalam beberapa kasus, bahkan dengan cara hukum¹⁰⁷.

Saat ini, istilah Ikhwanul Muslimin secara bersamaan dapat merangkum berbagai realitas. Ikhwanul Muslimin masih merupakan organisasi di Mesir, Ikhwanul Muslimin ia memiliki struktur formal dan bahkan berpartisipasi

¹⁰⁵ Amghar, S. (2008). “Europe puts Islamists to the Test: Ikhwanul Muslimin Brotherhood (France, Belgium and Switzerland),” *Mediterranean Politics* Vol. 13, No. 1

¹⁰⁶ *Ibid.*

¹⁰⁷ Rubin, B. eds. (2010). *The Ikhwanul Muslimin Brotherhood: The Organization and Policies of a Global Islamist Movement*. New York: Palgrave Macmillan.

dalam pemilihan umum sebagai sebuah partai Ikhwanul Muslimin juga merupakan organisasi di berbagai negara Ikhwanul Muslimin, Ikhwanul Muslimin beberapa gerakan dan kelompok menganggap diri mereka sebagai cabang lokal Ikhwanul Muslimin, seperti di Yordania dan Suriah. Namun, yang paling menonjol, Ikhwanul Muslimin saat ini juga merupakan gerakan ideologis global Ikhwanul Muslimin individu yang berpikiran sama¹⁰⁸.

Setiap gerakan sosial membawa suatu Identitas kolektif yang pada awalnya adalah kelompok Kepentingan, nilai, perasaan dan tujuan untuk melakukan gerakan, selanjutnya, disosialisasikan kepada anggota masyarakat, mulai dari keluarga dan saudara¹⁰⁹. Maka dari itu negara Arab Saudi melihat bahwa gerakan Ikhwanul Muslimin ini dapat mempengaruhi tatanan sosial yang sudah ada di Arab Saudi yang pada dasarnya tatan sosial yang damai.

Ikhwanul Muslimin sangat mengedepankan masuknya doktrin-doktrin yang mereka sebar luaskan melalui dengan memanfaatkan jalur tarbiyah atau pembelajaran untuk menyebarkan doktrin-doktrin kepada para pelajar atau mahasiswa¹¹⁰. Dengan begitu Ikhwanul Muslimin melalui ulama-ulamanya yang berada disuatu negara atau ulama yang mempunyai jaringan dengan gerakan ini akan menyebarkan doktrin dan juga perjuangan gerakan Ikhwanul Muslimin ini.

¹⁰⁸ Baykal, A. (2009) "Recep Tayyip Erdogan," International Affairs and Defense Section.

¹⁰⁹ Diani, M. & Bison, I. 2004. Organizations, coalitions, and movements. *Theory and Society* 33: 281–309.

¹¹⁰ Adhe Nuansa Wibisono, "Perjuangan Politik Al-Ikhwan Muslimini dalam Melawan Rezim Otoritarianisme di Mesir Pada Era Gamal Abdul Nasser sampai Hosni Mubarak (1957-2011)", (Skripsi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2011),11.

Doktrin-doktrin yang dilancarkan Ikhwanul Muslimin sebagai identitas kolektif dalam melawan pemimpin yang ada yaitu dengan menyatakan bahwa Islam sebagai teologi tidaklah berubah, namun keagamaannya berubah. Keagamaan ini, baik liberal atau tidak, nyatanya kompatibel dengan demokrasi karena demokrasi yang dituntut hadir dalam sistem pemerintahan mengaitkan kepercayaan personal dari tradisi, identitas kolektif, dan otoritas eksternal. Pada demonstran Muslim yang kebanyakan masih berusia muda menemukan bahwa mereka dapat menyuarakan aspirasi mereka dengan bergabung dalam kelompok kecil (*peer group*) atau menggunakan internet sebagai media. Mereka mengkritisi budaya Islam yang terdahulu dan mencoba mengkonstruksi Islam dalam nuansa keagamaan yang baru¹¹¹.

Dalam mengkonstruksikan para masyarakat gerakan Ikhwanul Muslimin juga dikaitkan oleh Arab Saudi sebagai gerakan radikal atau bisa dikatakan sebagai gerakan awal mulanya munculnya terorisme, Aksi terorisme yang berawal dari adanya proses radikalisasi kemudian dipandang sebagai sebuah bentuk konstruksi sosial. Karena, terorisme yang berawal dari pemahaman radikal tidak muncul secara serta merta, melainkan karena adanya interpretasi para aktor mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di dunia internasional (yang dipandang sebagai ancaman terhadap dirinya atau kelompoknya), berikut dengan berbagai asumsi yang melatarbelakangi munculnya kejadian tersebut. Oleh sebab itu, hal-hal yang dipandang sebagai ancaman dalam struktur sosial, merupakan hasil dari konstruksi masing-masing aktor didalamnya. Seluruh tindakan, perilaku,

¹¹¹ Roy O (2012) The transformastion of the Arab world. *Journal of Democracy* 23 (3):5-18.

pemahaman, dan lain sebagainya sangat bergantung kepada bagaimana ia mempersepsikan dirinya dan yang lain, melalui Cultural Understanding yang timbul berdasarkan adanya interaksi antar aktor¹¹².

Arab Saudi yang merasakan akan berkembangnya doktrin-doktrin Ikhwanul Muslimin yang pada dasarnya bertentangan dengan nilai-nilai sosial politik dan ideologi negaranya membuat Arab Saudi resah atau takut dengan berkembangnya doktrin-doktrin yang meluas. Ketakutan akan identitas kolektif yang dibawa oleh Ikhwanul Muslimin ini mempunyai sebab akan ketakutan gejolak sosial yang terjadi di Arab Saudi seperti yang terjadi dinegara-negara Ikhwanul MusliminTengah lainnya seperti contoh di Libya Ikhwanul Muslimin seorang tokoh yang menghasut rakyat Libya untuk melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan, dan juga dinegara lain seperti di Mesir dan Tunisia, dan telah diberi energi oleh pergolakan yang melanda dunia Arab. Gerakan Ikhwan yang sudah tertanam dalam kehidupan rakyat, khususnya diberbagai dunia Arab dan Afrika Utara, sekarang mengambil peranan yang penting dalam setiap pergolakan politik di setiap negara, dan gerakan yang mula-mula "tertutup" itu, kini bangkit dengan energi yang baru, dan ikut terlibat aktif dalam pergolakan yang berlangsung diseluruh dunia Arab dan Afrika Utara¹¹³.

Semua pergolakan yang terjadi di Timur Tengah selalu diawali dengan gejolak sosial terlebih dahulu melalui rakyat yang telah terdoktrin oleh gerakan ini

¹¹² Boz Daglioglu, Y. (2007). *Constructivism and Identity Formation: An Interactive Approach*. *Rev. Int'l L. & Pol.*, 3, 121

¹¹³ Sheikh Qardawi : Peranan Ikhwan Dalam Revolusi Libya, Mashadi, <https://www.eramuslim.com/berita/tahukah-anda/sheikh-qardawi-peranan-ikhwan-dalam-revolusi-libya.htm#.Xd4Yn4MzZdg> diakses pada 7 desember 2019.

melalui tokoh-tokohnya yang menyebarkan doktrin ini melalui aktifitas sosial seperti mengajar disekolah atau universitas dan juga majlis-majlis ilmu yang diadakan tokoh tersebut.

Perpolitikan Timur-Tengah dihiasi oleh serangkaian pergantian rezim yang terjadi dalam tempo yang cepat. Beberapa nama besar seperti Husni Mubarak, Muammar Qadhafi, dan Ben Ali yang tersohor karena langgengnya kekuasaan mereka akhirnya tidak kuasa membendung gelora kudeta dari rakyatnya yang pada dasarnya pengerak dari aksi kudeta tersebut berawal dari gerakan Ikhwanul Muslimin. Gerakan Ikhwanul Muslimin memandang jika pergantian rezim kontemporer melalui gerakan revolusi bertajuk Arab Spring yang dimulai 18 Desember 2010 sebagai prospek yang baik bagi pembentukan regionalisme Timur Tengah. Hal tersebut karena transisi pemerintahan dari otoriter ke demokrasi akan membuat sikap negara-negara Arab untuk lebih moderat¹¹⁴. Sebaliknya, pihak yang tidak menginginkan, mengasumsikan pergantian rezim menjadi pertanda buruk, karena ketidakstabilan politik tidak akan normal dalam tempo waktu yang singkat, sehingga akan mengganggu intensitas kerjasama yang terjadi. Instabilitas yang semakin diperumit oleh munculnya negara-negara lainya yang turut mengintervensi.

Melalui ulama-ulama mereka yang mempunyai kedudukan di mata masyarakat Arab Saudi ini lah sebagai sarana memperluas doktrin-doktrin tujuan mereka dalam membangkitkan semangat gerakan Ikhwanul Muslimin dengan cara yaitu provokasi atau kritik-kritik untuk mengiring opini masyarakat agar

¹¹⁴ Hurrel, Andrew. 2007, *Regionalism in Theoretical Perspectives*. London: Verso.

memusuhi pemerintahan dan juga Strategi Ikhwanul Muslimin dalam memprioritaskan permasalahan sosial ekonomi masyarakat membuat gerakan ini untuk mendapatkan kepercayaan yang lebih kepada masyarakat¹¹⁵.

Seperti yang dikatakan oleh Menteri Urusan Islam Arab Saudi Syeikh Abdul Latif bin Abdul Aziz Al-Sheikh menyatakan bahwa Ikhwanul Muslimin merupakan salah satu kelompok terkeji dan paling berbahaya di tengah umat Islam. Dan juga menginginkan Arab Saudi bebas dari doktrin-doktrin atau faham yang menyesatkan dari Ikhwanul Muslimin yang dapat mempengaruhi setiap individu masyarakatnya¹¹⁶.

Arab Saudi bisa dikatakan juga belajar dari kejadian-kejadian yang terjadi di negara-negara Timur Tengah yang terkena efek dari gerakan Ikhwanul Muslimin ini dan tidak menginginkan adanya dampak buruk atau pengaruh faham atas identitas kolektif yang dibawa oleh gerakan Ikhwanul Muslimin itu maka dari itu Arab Saudi melakukan Upaya-Upaya akan menyelamatkan masyarakatnya dari doktrin-doktrin Ikhwanul Muslimin ini dengan sekuritisasi.

3.2 Upaya sekuritisasi Arab Saudi terhadap Ikhwanul Muslimin

Semua perbedaan yang terjadi antara Arab Saudi dengan gerakan Ikhwanul Muslimin ini yang telah dijelaskan adalah perbedaan yang sangat bisa dikatakan perbedaan yang krusial dari segi politik maupun ideologi. Dengan perbedaan ini Arab Saudi merasa akan pengaruh buruk terhadap perpolitikan dan

¹¹⁵ Esra Aysar, "The Transformation of the Political Ideology and the Democracy Discourse of the Ikhwanul Muslimin Brotherhood in Egypt", *Middle East Technical University*, (June, 2008), 28.

¹¹⁶ Arab Saudi Sebut Ikhwanul Muslimin Kelompok Terkeji Di Tengah Umat Islam, Muhammad, <http://liputanislam.com/internasional/tkhwanul-Musliminur-tengah/arabsaudi-sebut-ikhwanul-Musliminin-kelompok-terkeji-di-tengah-umat-islam/> diakses pada 9 desember 2019.

juga merasakan akan ancaman ideologi yang disebabkan semakin besarnya gerakan Ikhwanul Muslimin di Timur Tengah ini. Pengaruh-pengaruh kuat akan semakin besarnya gerakan ini seperti yang dicontohkan dinegara-negara lain di Timur Tengah yang terkena dampak dari gerakan ini yang membuat beberapa negara mengalami konflik berkepanjangan, seperti Libya, Yaman, dan mesir¹¹⁷. Arab Saudi yang merasakan adanya ancaman ini berupaya untuk menjauhkan gerakan Ikhwanul Muslimin ini dinegaranya dengan upaya sekuritisasi.

Awal mulanya Arab Saudi tidak selalu menganggap Ikhwanul Muslimin sebagai ancaman kawasan. Faktanya, hubungan antara keduanya naik-turun dipengaruhi keharmonisan dan ketegangan sejak pertemuan bersejarah antara Raja Abdulaziz Al Saud dan pendiri gerakan itu, Hassan al-Banna di tahun 1936, dan juga seperti pertemuan antara raja Abdullah bin AbdulAziz bin Saud dengan salah satu pemimpin Ikhwanul Muslimin Syeikh Yussuf Al Qardhawi. Seperti halnya pada saat Ikhwanul Muslimin menjadi gerakan terlarang dan juga para anggotanya diburu oleh presiden mesir pada saat itu yaitu Gamal Abdel Nasser, pada saat itu Ribuan anggota gerakan itu yang khawatir menjadi korban balas dendam mencari suaka di Arab Saudi dan Arab Saudi dengan tangan terbuka menerima para pencari suaka. Muncul menjadi negara modern yang baru, kerajaan menemukan

¹¹⁷ Demokratisasi dan Fenomena Kebangkitan Politik Islam di Timur Tengah, Muhammad Fakhry Ghafur, <http://www.politik.lipi.go.id/index.php/in/kolom/timur-tengah/610-demokratisasi-dan-fenomena-kebangkitan-politik-islam-di-timur-tengah>, diakses pada 9 desember 2019.

bahwa tamu-tamunya merupakan para pendidik, birokrat dan insinyur berkualitas yang dibutuhkan kerajaan itu¹¹⁸.

Namun Pasca penggulingan Presiden Mursi dan secara langsung diikuti demonstrasi besar besaran yang menghasilkan berbagai pelanggaran HAM terjadi, Saudi menyambut baik penggulingan tersebut. Raja Abdullah memberi bantuan kepada pemerintah baru Mesir sebesar 5 miliar USD dan mendukung pemerintah baru Mesir dalam melawan “teroris”. Saudi turut menyerukan kepada negara lain untuk mendukung pemerintah baru Mesir, melalui pernyataannya¹¹⁹:

"The Kingdom of Saudi Arabia, its people and government stood and stands by today with its brothers in Egypt against terrorism." "I call on the honest men of Egypt and the Arab and Muslim nations... to stand as one man and with one heart in the face of attempts to destabilize a country that is at the forefront of Arab and Muslim history,

Dari sini mulai bahwa hubungan antara Arab Saudi dengan Ikhwanul Muslimin mulai bermusuhan seakan-akan Arab Saudi tidak menginginkan adanya Ikhwanul Muslimin dinegaranya atau didaerah Timur Tengah.

Langkah awal pemerintahan Arab Saudi dalam melakukan sekuritisasi terhadap Ikhwanul Muslimin ini dilakukan melalui pernyataan (*speech act*) dengan mengatakan bahwa Ikhwanul Muslimin sebagai teroris. Dikatakan melalui Pernyataan dari Kementerian Dalam negeri Arab Saudi mengatakan Arab Saudi sudah mensahkan temuan dari sebuah komite yang bertugas mengidentifikasi

¹¹⁸ Inilah Akar Konflik Arab Saudi dan Ikhwanul Muslimin, Heri Ruslan, <https://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/13/09/04/msl0c5-inilah-akar-konflik-arab-saudi-dan-ikhwanul-muslimin> diakses pada 14 desember 2019

¹¹⁹ Al Jazeera's Agencies, 2013. *International reactions to Morsi's removal*, <http://www.aljazeera.com/news/middleeast/2013/07/201373223029610370.html>. Diakses pada 14 desember 2019

kelompok ekstrimis. Kelompok lain yang masuk dalam daftar tersebut adalah yang disebut sebagai cabang al-Qaida di Yaman dan Irak, Kelompok Hibullah di Arab Saudi, dan Syiah Hawththis di Yaman dan juga Ikhwanul Muslimin, maka dengan putusan ini warga Arab Saudi yang berperang di luar negeri maupun bergabung dan mendukung kelompok teroris akan dihukum¹²⁰. Langkah ini sebagai langkah awal yang dilakukan oleh Arab Saudi untuk melabeli gerakan Ikhwanul Muslimin. Pelabelan atas Ikhwanul Muslimin ini terkait dengan isu keamanan dalam sektor sosial masyarakat Arab Saudi agar masyarakat melihat bahwa gerakan ini sebagai gerakan yang berbahaya.

Arab Saudi dan sejumlah kerajaan konservatif Teluk sejak lama berlaku keras terhadap Ikhwanul Muslimin karena khawatir kelompok aktivis dan politisi Islam itu akan menggerogoti kekuasaan monarki atau sebagai identifikasi ancaman eksistensial. Bahkan Arab Saudi menerbitkan dekrit yang berisi ancaman hukuman penjara hingga 20 tahun bagi mereka yang menjadi anggota "kelompok teroris" atau ikut berperang di luar negeri¹²¹. Upaya ini dimaksudkan untuk menekan perkembangan gerakan Ikhwanul Muslimin dengan cara pemberian hukuman terhadap orang-orang yang mempunyai hubungan dengan organisasi atau kelompok-kelompok terlarang tersebut.

Bukan hanya dalam memasukan Ikhwanul Muslimin sebagai daftar teroris saja, bahkan putra mahkota Arab Saudi, Pangeran Muhammad bin Salman telah

¹²⁰ Arab Saudi tetapkan Ikhwanul Muslimin kelompok teroris, https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/03/140307_arab_saudi_ikhwanul, diakses pada 14 Desember 2019

¹²¹ Arab Saudi Putuskan Ikhwanul Muslimin sebagai Organisasi Teroris, Erwan Handoko, <https://internasional.kompas.com/read/2014/03/07/2129076/Arab.Saudi.Putuskan.Ikhwanul.Muslimin.sebagai.Organisasi.Teroris> diakses pada 14 desember 2019.

mengkonfirmasi bahwa Arab Saudi sepenuhnya akan menenyapkan seluruh pemikiran dan ideologi Ikhwanul Muslimin yang berkembang di kerajaan tersebut, dengan mengatakan¹²²:

“Sekolah-sekolah di Arab Saudi telah dimasuki oleh anggota-anggota Ikhwanul Muslimin, beberapa di antaranya bahkan menjadi pengajar, namun dalam waktu dekat mereka akan kami keluarkan,”

Pernyataan yang dikeluarkan oleh Pangeran Arab Saudi atau sebagai Aktor sekuritisasi ini melakukan tindakan ini berlandaskan *human security* terhadap masyarakatnya agar tidak masuk dalam doktrin-doktrin Ikhwanul Muslimin atau dengan arti lain menekan perkembangan Ikhwanul Muslimin dinegaranya salah satunya tindakan pencegahan penyebaran melalui pendidikan.

Para Mentri dari Arab Saudi juga gencar dalam melakukan *speech act* salah satunya adalah melalui Kementerian Pendidikan yang sedang bekerja untuk memerangi ideologi-ideologi ekstrem dengan mengkaji ulang kurikulum sekolah dan buku-buku untuk memastikan bahwa itu semua tidak mencerminkan agenda Ikhwanul Muslimin yang telah dilarang. kebijakan mengikis pengaruh Ikhwanul Muslimn tidak hanya melalui pelarangan buku-buku di sekolah ataupun universitas. Sebab, pihak-pihak yang bersimpati terhadap Ikhwanul Muslimin ataupun ideologinya pun akan disingkirkan dari lembaga pendidikan¹²³. Langkah

¹²² Putra Mahkota MBS : “Kami Akan Melenyapkan Ideologi Ikhwanul Muslimin dari Arab Saudi”, Hermanto Deli, <https://www.moslemtoday.com/putra-mahkota-mbs-kami-akan-melenyapkan-ideologi-ikhwanul-muslimin-dari-arab-saudi/>, diakses pada 14 desember 2019

¹²³ Arab Saudi Berangus Pengaruh Ikhwanul Muslimin di Pendidikan, <https://www.jpnn.com/news/arab-saudi-berangus-pengaruh-ikhwanul-muslimin-di-pendidikan>, diakses pada 14 desember 2019.

ini dilakukan sebagai hak istimewa Arab Saudi sebagai pemegang kekuasaan untuk memperkuat posisi Arab Saudi dalam memerangi gerakan Ikhwanul Muslimin.

Bahkan dalam malam kematian pemimpin Ikhwanul Muslimin pada saat sidang yaitu Muhammad Mursi, Kementerian Luar Negeri Arab Saudi sedikit pun tak memberikan respons atas Morsi yang wafat saat menjalani persidangan dan juga bahkan menyerang Ikhwanul Muslimin waktu kematian pemimpinnya yaitu Dalam Kementerian Luar Negeri Saudi itu diungkapkan bahwa organisasi tersebut "tidak mewakili Islam dan merusak stabilitas masyarakat"¹²⁴.

Arab Saudi dan Uni Emirat Arab merupakan pendukung utama kudeta militer berdarah terhadap Mohammad Morsi, presiden pertama yang terpilih dalam pemilu transparan di Mesir oleh Kepala Militer dan Menteri Pertahanan saat itu Abdel Fattah al-Sisi pada musim panas 2013 lalu. Negara-negara monarki Teluk semisal Saudi dan Emirat meluncurkan kampanye hitam secara sistematis di lokal, regional dan internasional untuk melawan Ikhwanul Muslimin. ini dilakukan untuk melancarkan *speech act* yang dilakukan oleh negara Arab Saudi untuk membendung gerakan Ikhwanul Muslimin dan karena kedua negara tersebut merasakan ancaman dari Ikhwanul Muslimin, aktor politik utama di negara-negara *Arab Spring*. Apapun dilakukan untuk melancarkan kampanye ini walaupun melanggar aturan yang ada.

¹²⁴ Saudi kritik Ikhwanul Muslimin di malam wafatnya Morsi, Muhammad Abdul Azzam, <https://www.aa.com.tr/id/dunia/saudi-kritik-ikhwanul-muslimin-di-malam-wafatnya-morsi/1507420> diakses pada 14 desember 2019.

Gambar 3.1 Pangeran Muhammad bin Salman bersama Abdel Fattah Al Sisi



Sumber: Kunjungan Putra Mahkota Arab Saudi Disambut Jet Mesir, Panji Islam, <https://www.hidayatullah.com/berita/internasional/read/2018/03/05/137199/kunjungan-putra-mahkota-arab-saudi-disambut-jet-mesir.html>

Bukan hanya dalam pendidikan saja yang, dalam permasalahan dengan ulamapun Arab Saudi sangat tegas dalam menangkap ulama-ulama yang mempunyai hubungan dengan Ikhwanul Muslimin. Aparat Arab Saudi telah menangkap lebih dari 20 imam dan kaum intelektual dalam suatu langkah keras menindak pembangkangan, Imam terkemuka Salman al-Odah dan Awad al-Qarni dan beberapa tokoh lainnya termasuk beberapa imam, akademisi, presenter televisi dan seorang penyair termasuk di antara mereka, semua ditangkap dikarenakan ada hubungan dengan Ikhwanul Muslimin¹²⁵. Dan bahkan Kementerian Dalam Negeri Saudi mendesak warga untuk melaporkan setiap ucapan di media sosial yang mempromosikan "gagasan teroris atau ekstremis" melalui sebuah aplikasi ponsel

¹²⁵ Arab Saudi Tangkap Imam-imam yang Dianggap Membangkang, <https://news.detik.com/bbc-world/d-3643354/arab-saudi-tangkap-imam-imam-yang-dianggap-membangkang> diakses pada 15 desember 2019.

yang diluncurkan tahun lalu. Secara terpisah jaksa mengingatkan mereka di Twitter bahwa "merugikan reputasi atau status negara" merupakan "kejahatan terorisme".

Dalam upaya melemahkan Ikhwanul Muslimin ini bukan hanya dalam konteks negaranya saja namun juga kawasan melalui Organisasi GCC, Keputusan pengadilan Mesir, untuk melarang aktivitas Hamas di Mesir dan menyita semua aset Hamas di negara itu juga bagian dari aksi melemahkan poros pro Ikhwanul Muslimin. Di Turki, pemerintahan PM Recep Tayyip Erdogan yang berideologi Ikhwanul Muslimin kini juga mulai goyah setelah konflik dengan bekas mitra seperjuangannya, Fethullah Gulen. Kini muncul asumsi kuat ada kekuatan poros Sunni anti Ikhwanul Muslimin di balik upaya Gulen merongrong kekuasaan PM Erdogan saat ini¹²⁶. Di Tunisia, pemimpin partai Islamis Ennahda, Rashid Ghannouchi, cukup cepat membaca gejala gerakan aksi melemahkan jaringan Ikhwanul Muslimin itu. Ghannouchi segera membangun kompromi dengan kubu sekuler di Tunisia dalam penyusunan konstitusi baru untuk mencegah kekuatan kontra Ikhwanul Muslimin dan kontra revolusi mengusir Ennahda dari kekuasaan. Itulah perubahan terkini yang terjadi di dunia Arab. Kemenangan partai-partai politik berbasis ideologi Ikhwanul Muslimin dalam pemilu sesudah revolusi Arab tahun 2011 memicu munculnya persaingan dan pertarungan baru di Timur Tengah dan dunia Arab secara keseluruhan

¹²⁶ Muslih, Amri dan Hurriyah. " Aktor Politik dan Gagalnya Transisi Demokrasi Timur Tengah", Jurnal Politik, Volume 2, No 1, Agustus, 2016

Gambar 3.2 Salman Al Awdah dan Awad Al Qarni Tokoh Ikhwanul

Muslimin yang Akan di Eksekusi



Sumber: Saudi tangkap 20 orang, Faisal Assegaf,
<https://albalad.co/kabar/2017A7399/jelang-raja-salman-lengser-saudi-tangkap-20-orang/>

Bahkan dalam urusan luar negeri dengan negara lain yang mempunyai hubungan dengan gerakan Ikhwanul Muslimin ini Arab Saudi tidak segan untuk memutus hubungan dengan negara yang bersangkutan dengan Ikhwanul Muslimin, seperti yang dikatakan oleh Emir Qatar yang menyatakan tentang dukungannya terhadap Hamas dan Ikhwanul Muslimin menambah kisruh pergelakan Qatar. Dalam pidatonya Emir Qatar Sheikh Tamim bin Hamad al-Thani dengan terang-terangan menyatakan dukungannya kepada dua kelompok itu yang akhirnya menimbulkan kesimpulan bahwa Qatar mendukung aliansi-aliansi Ikhwanul Muslimin dan juga termasuk ISIS dan Al-Qaeda¹²⁷. Setelah mendukung gerakan tersebut, negara negara pro Arab Saudi memutuskan hubungan

¹²⁷ Penyebab konflik Qatar dan Arab, Zevikurniasari, <https://hukamnas.com/penyebab-konflik-qatar> diakses pada 15 desember 2019

diplomatik dan mengusir diplomat Qatar untuk keluar dari negaranya. Doha telah dituding mendanai kegiatan terorisme. Qatar dituding telah merangkul kelompok terorisme yaitu Kelompok Hamas, Ikhwanul Muslimin, Daesh (ISIS) dan Al-Qaida dengan dana hasil sumber daya alam yang dimiliki oleh Qatar. Dengan tudingan itu pula maka negara-negara musuh Qatar mengatakan Doha menganut Islam garis keras¹²⁸.

Persoalan utama adalah sikap Qatar yang cenderung memberi tempat kepada para kelompok oposisi dari beberapa negara di Timur Tengah seperti Mesir, Libya, Yaman maupun Palestina. Kelompok ini yang dilabeli Islam Garis Keras. Arab Saudi dan Mesir sangat marah ketika Qatar melindungi ulama Ikhwanul Muslimin yang terkenal yaitu Yusuf Qaradawi dan menolak untuk menyerahkan kepada Mesir untuk diadili¹²⁹. Arab Saudi dan Mesir menginginkan adanya hukum bagi para pemimpin Ikhwanul Muslimin agar menjadikan contoh dan juga supaya tokoh Ikhwanul Muslimin yang lainnya tidak melakukan konfrontasi-konfrontasi yang lainnya untuk membangkitkan gerakan ini.

Menteri Luar Negeri Saudi Adel al-Jubeir meminta Qatar untuk menghentikan dukungan terhadap organisasi-organisasi Islam tertentu, dengan menyebut Ikhwanul Muslimin dan Hamas di Palestina sebagai beberapa diantaranya. Jubeir kemudian mengatakan, keputusan Arab Saudi baru-baru ini untuk memutuskan hubungan dengan Doha tidak ditujukan untuk merugikan

¹²⁸ Ini Penyebab Enam Negara Arab Memblokir Qatar, Dwi Shintia, <https://www.jawapos.com/internasional/06/06/2017/ini-penyebab-enam-negara-arab-memblokir-qatar/> diakses pada 15 desember 2019

¹²⁹ Mengungkap 5 penyebab di balik perpecahan Arab Saudi dkk vs Qatar, Ramadhian Fadillah, <https://www.merdeka.com/peristiwa/mengungkap-5-penyebab-di-balik-perpecahan-arab-saudi-dkk-vs-qatar.html> diakses pada 15 desember 2019

Qatar, namun untuk memaksanya "memilih" antara Arab Saudi dan kelompok-kelompok ini. Sejak penggulingan Mohamed Morsi, Presiden pertama yang terpilih secara bebas di Mesir dan merupakan pemimpin Ikhwanul Muslimin, dalam sebuah kudeta militer 2013, kelompok tersebut memang telah dilarang di Mesir, Arab Saudi, Uni Emirat Arab (UEA) dan Mesir. Ketiga negara itu juga memasukan Ikhwanul Muslimin dalam daftar hitam kelompok teroris¹³⁰. Sebagai aktor utama dalam melakukan tindakan sekuritisasi terhadap Ikhwanul Muslimin, Arab Saudi dan aktor lainnya seperti UEA dan juga Mesir melakukan pemutusan hubungan dengan Qatar berlandaskan keamanan politik kekuasaan yang ada di Timur Tengah terhadap ancaman yang ditimbulkan oleh Ikhwanul Muslimin.

Sekuritisasi yang dilakukan Arab Saudi ini membuat dampak yang cukup besar dalam negaranya dan juga daerah Timur Tengah, dan ini dilakukan oleh Arab Saudi untuk dimaksud menjauhkan atau langkah mengamankan daerah kekuasaan Arab Saudi terhadap gerakan Ikhwanul Muslimin ini dan juga mengamankan dari ancaman-ancaman politik atau ideologi yang akan mempengaruhi keadaan negara Arab Saudi.

¹³⁰ Disebut Saudi Sebagai Kelompok Teroris, Ikhwanul Muslimin Murka, Victor Maulana, <https://international.sindonews.com/read/1211897/44/disebut-saudi-sebagai-kelompok-teroris-ikhwanul-muslimin-murka-1496912852>, diakses pada 14 desember 2019.